

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

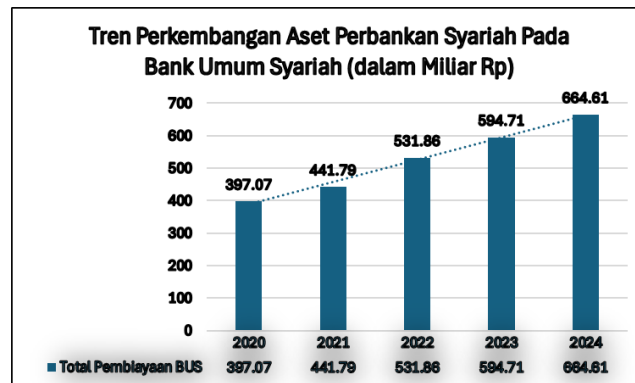
Ekonomi Islam berkembang pesat dan telah berlangsung selama beberapa waktu. Perbankan Islam di Indonesia juga berkembang pesat di sektor perbankan Indonesia sebagai alternatif bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaannya. Tentu saja, hal ini membantu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Batubara & Andiyanto, 2023). Perkembangan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah yang melaju pesat telah mendorong berbagai pihak untuk mempelajari lebih dalam tentang hukum syariah. Selain itu, banyak kegiatan usaha dan lembaga keuangan telah banyak yang berbasis syariah (Widanti & Wirman, 2022). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan tren positif selama beberapa dekade terakhir. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip keuangan Islam, bank-bank syariah mengalami pertumbuhan pesat, baik dari segi jumlah nasabah maupun keragaman produk keuangan yang ditawarkan (Haneztia et al., 2025).

Keberadaan dan peran perbankan di Indonesia memiliki arti penting, baik bagi masyarakat secara umum maupun bagi pelaku industri besar, menengah, dan kecil mempunyai pengaruh yang sangat besar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan, baik sebagai sarana penyimpanan dana maupun sebagai sumber permodalan, yang kini telah menjadi hal yang umum. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut serta memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi, keberadaan bank syariah menjadi salah satu alternatif yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan, terutama di Indonesia. Bank syariah sendiri merupakan lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Saat ini, sistem ekonomi Islam atau syariah tengah menjadi topik yang banyak diperbincangkan di Indonesia (Suretno & Bustam, 2020).

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia maupun di tingkat global, seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap urgensi sistem keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, Bank syariah juga berperan sebagai institusi yang turut mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat secara adil dan berkelanjutan (Suryati et al., 2025).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sistem operasional perbankan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional yang didasarkan pada sistem bunga serta bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah yang disebut bank syariah. Bank syariah adalah lembaga perbankan yang melaksanakan kegiatan usahanya sesuai prinsip-prinsip syariah. Adapun prinsip syariah merupakan ketentuan hukum Islam dalam kegiatan perbankan yang berlandaskan pada fatwa yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang dalam bidang syariah (Azilah et al., 2023).

Bank syariah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan melalui berbagai produk yang memiliki syarat dan ketentuan masing-masing. Berdasarkan akad yang digunakan, jenis pembiayaan pada bank syariah dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu pembiayaan dengan akad jual beli, pembiayaan dengan akad bagi hasil, pembiayaan dengan akad sewa menyewa atau sewa beli, serta pembiayaan dengan akad pinjam meminjam. Salah satu bentuk pembiayaan dengan akad jual beli adalah murabahah. Pembiayaan ini menjadi instrumen yang umum digunakan karena memberikan mekanisme transaksi yang jelas dan sesuai prinsip syariah, sekaligus memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif (Nurnasrina & Putra, 2018).



Gambar 1.1

Grafik Tren Perkembangan Aset Perbankan Syariah pada BUS

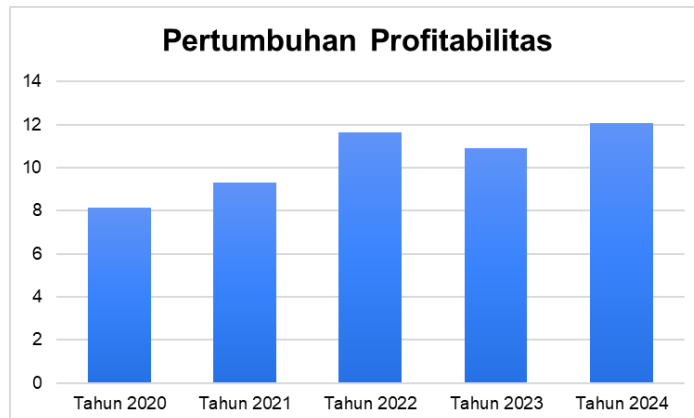
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa perbankan syariah memegang peran penting dalam pengembangan keuangan inklusif di Indonesia. Sejak beberapa tahun terakhir, sektor keuangan syariah mencatatkan pertumbuhan yang konsisten. Kenaikan total aset mencapai 67,38% dari tahun 2020 ke tahun 2025, total aset perbankan syariah meningkat dari Rp 397.07 miliar pada 2020 menjadi Rp 664.61 miliar pada 2024, yang mencerminkan perluasan jangkauan layanan dan peningkatan aktivitas pembiayaan serta penghimpunan dana pihak ketiga. Angka-angka ini menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin berperan dalam perekonomian domestik dan menjadikan kajian terkait kinerja bank syariah menjadi relevan secara akademis maupun praktis.

Industri perbankan di Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dan memiliki dampak pada tingkat profitabilitasnya (Fuadah et al., 2025). Menjaga kinerja keuangan adalah merupakan suatu cara agar bank mendapatkan kepercayaan masyarakat. Kinerja keuangan suatu bank dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, salah satu yang paling utama adalah laporan keuangan bank. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat dihitung berbagai rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar dalam menilai tingkat kesehatan bank (Rokhayati, 2020).

Profitabilitas merupakan indikator yang tepat dalam menilai kinerja suatu bank. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dalam

menghasilkan laba. Tetapi, tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perbankan pada umumnya belum bersifat berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya struktur aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Selain itu, margin keuntungan yang diperoleh bank cenderung menurun seiring dengan kecenderungan suku bunga yang menurun (Noval & Aisyah, 2021).



Gambar 1.2

Grafik Pertumbuhan Profitabilitas pada BUS Tahun 2020-2024

(Sumber: Annual Report BUS, 2020-2024 & data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan gambar 1.2, grafik pertumbuhan profitabilitas pada bank umum syariah periode 2020-2024, terlihat bahwa tingkat profitabilitas sebagai variabel dependen menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, profitabilitas berada dikisaran sekitar 8%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi sekitar 9%. Selanjutnya, pada tahun 2022 profitabilitas kembali meningkat secara signifikan hingga mencapai sekitar 11,5%, hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan. Namun demikian, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi sekitar 10,8%, sebelum akhirnya kembali meningkat pada tahun 2024 hingga mencapai kisaran tertinggi, yaitu sekitar 12%.

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas bank umum syariah belum sepenuhnya stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor internal meliputi pengelolaan pembiayaan, struktur modal, serta efisiensi biaya, sedangkan faktor

eksternal dapat berupa kondisi perekonomian dan kebijakan regulator. Perubahan tersebut mencerminkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam mendukung kinerja keuangan dan keberlanjutan operasional bank.

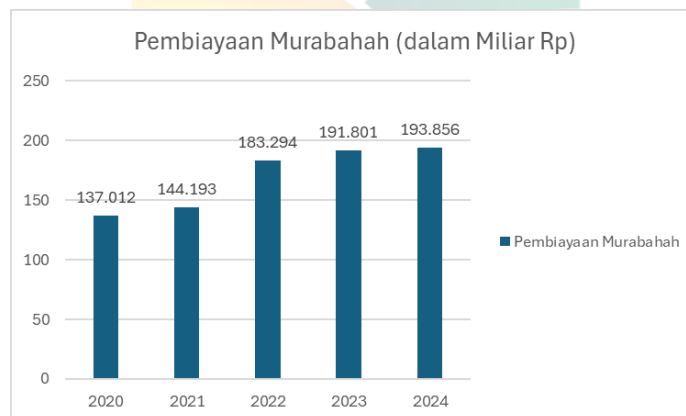
Selain itu, peningkatan profitabilitas pada tahun-tahun tertentu menunjukkan adanya upaya perbaikan kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen, baik melalui peningkatan penyaluran pembiayaan maupun pengendalian biaya operasional. Sebaliknya, penurunan yang terjadi mengindikasikan masih adanya tantangan dalam menjaga konsistensi kinerja keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan variabel yang penting untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana faktor-faktor seperti pembiayaan murabahah, struktur modal, dan efisiensi biaya mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Kegiatan menyalurkan dana berupa pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah merupakan aspek yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha perbankan syariah, oleh karena itu perlu dikaji mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembiayaan di bank umum syariah (Yusteja, 2024). Sejalan dengan fokus penelitian ini, terdapat sejumlah faktor internal yang diduga memengaruhi penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah, yaitu pembiayaan murabahah, struktur modal, dan efisiensi biaya. Selain faktor internal tersebut, terdapat pula faktor eksternal yang diduga memiliki keterkaitan dalam mendorong aktivitas pembiayaan, salah satunya adalah inflasi. Bank Indonesia mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu periode tertentu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafhisya et al. (2023) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada bank syariah.

Bank syariah menyalurkan dana kepada pelaku ekonomi melalui berbagai produk pembiayaan yang dibangun atas dasar akad sesuai prinsip syariah. Akad jual beli (murabahah, salam, istishna'), akad bagi hasil (mudharabah, musyarakah), akad sewa (ijarah, ijarah muntahiyah bittamlik), dan akad pinjam meminjam (qardh, rahn) menjadi kerangka kerja utama penyaluran pembiayaan. Setiap akad memiliki mekanisme, risiko, dan implikasi akuntansi yang berbeda sehingga berpotensi

berdampak berbeda terhadap hasil kinerja bank, termasuk profitabilitas. Murabahah, sebagai salah satu produk jual beli, kerap menjadi kontributor terbesar penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah Indonesia.

Salah satu faktor internal yang diperkirakan memengaruhi tingkat profitabilitas pada bank umum syariah adalah pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah merupakan salah satu jenis pembiayaan yang paling banyak digunakan dalam perbankan syariah karena memiliki karakteristik yang jelas serta minim unsur spekulasi. Dalam mekanismenya, bank terlebih dahulu membeli barang yang dibutuhkan nasabah, kemudian menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan yang telah ditetapkan. Sistem ini bersifat relatif stabil dan transparan, sehingga memudahkan bank syariah dalam memperkirakan arus pendapatan. Dengan demikian, pembiayaan murabahah memiliki kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank melalui margin keuntungan yang tetap dan relatif stabil sebagai sumber pendapatan yang bisa diprediksi (Ivanza et al., 2025).



Gambar 1.3

Grafik Perkembangan Pembiayaan Murabahah pada BUS

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Berdasarkan grafik pada gambar 1.3, pembiayaan murabahah pada bank umum syariah menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, nilai pembiayaan murabahah tercatat sebesar Rp 137.012 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp 144.193 miliar pada tahun 2021. Pertumbuhan ini berlanjut secara konsisten pada tahun-tahun berikutnya, yaitu mencapai Rp 183.294 miliar

pada tahun 2022, Rp 191.801 miliar pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi Rp 193.856 miliar pada tahun 2024. Peningkatan yang terus terjadi setiap tahun ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah semakin diminati dan memainkan peran yang semakin penting dalam mendukung fungsi intermediasi perbankan syariah. Kondisi tersebut juga mencerminkan adanya permintaan pembiayaan yang stabil di sektor riil serta efektivitas produk murabahah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat dan dunia usaha. Dengan demikian, variabel ini layak menjadi fokus penelitian karena pertumbuhannya berpotensi memengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan bank umum syariah secara keseluruhan.

Faktor internal lain yang diperkirakan memengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah yaitu struktur modal. Struktur modal menunjukkan perbandingan antara utang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan, yang merupakan salah satu unsur penting dalam strategi keuangan. Struktur modal yang seimbang memungkinkan perusahaan memanfaatkan keuntungan dari pendanaan eksternal tanpa meningkatkan risiko keuangan secara signifikan, struktur modal yang terlalu bergantung pada ekuitas dapat menyebabkan biaya modal yang lebih tinggi dan potensi dilusi kepemilikan saham. Oleh karena itu, pengambilan keputusan terkait struktur modal membutuhkan analisis yang tepat terhadap biaya dan manfaat masing-masing sumber pembiayaan (S. N. Sari & Sisdianto, 2024).



Gambar 1.4

Grafik Pertumbuhan Struktur Modal pada BUS Tahun 2020-2024

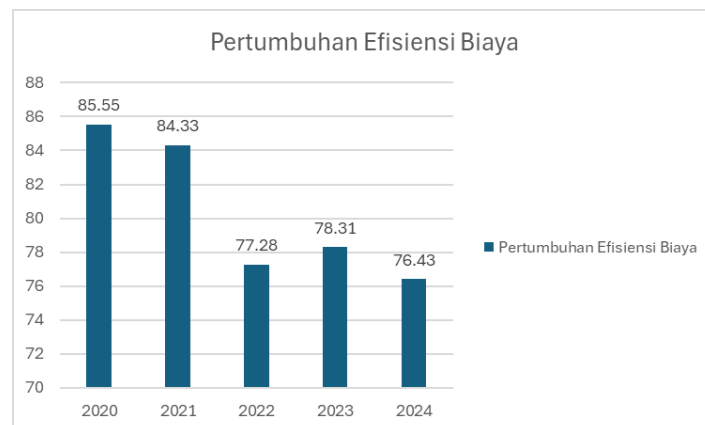
(Sumber: Annual Report BUS, 2020-2024 & data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan grafik pada gambar 1.4, pertumbuhan struktur modal pada bank umum syariah periode 2020-2024, terlihat bahwa struktur modal mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, struktur modal berada pada kisaran sekitar 2,0%, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi sekitar 1,7%. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2022 hingga mencapai sekitar 1,6%, yang menunjukkan adanya kecenderungan penurunan proporsi pendanaan yang berasal dari utang. Namun demikian, pada tahun 2023 struktur modal kembali meningkat menjadi sekitar 1,8% dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2024 hingga mendekati 1,9%.

Pergerakan tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan pendanaan bank umum syariah mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu, khususnya dalam menentukan komposisi antara sumber dana internal dan eksternal. Penurunan struktur modal pada periode awal dapat mencerminkan upaya bank dalam mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang, sedangkan peningkatan pada periode berikutnya menunjukkan adanya kembali pemanfaatan sumber dana eksternal untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha.

Selain itu, perubahan struktur modal juga memiliki implikasi terhadap tingkat risiko dan kinerja keuangan bank. Struktur modal yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keuangan. Namun, penggunaan sumber dana eksternal secara tepat dapat mendorong peningkatan profitabilitas. Oleh sebab itu, struktur modal menjadi variabel independen yang penting untuk dianalisis guna mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen pada bank umum syariah.

Faktor internal lainnya yang diperkirakan memengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah yaitu efisiensi biaya. Efisiensi biaya diukur menggunakan indikator Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan total beban operasional dengan total pendapatan operasional. Nilai BOPO yang rendah mencerminkan tingkat efisiensi yang lebih baik, yang berarti bank mampu menghasilkan pendapatan dengan biaya yang relatif lebih kecil (Gea et al., 2024).



Gambar 1.5

Grafik Pertumbuhan Efisiensi Biaya pada BUS Tahun 2020-2024

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Berdasarkan grafik pada gambar 1.5, pertumbuhan BOPO pada bank umum syariah periode 2020-2024, terlihat bahwa tingkat efisiensi kinerja operasional mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 tercatat sebesar 85,55% dan menurun menjadi 84,33% pada tahun 2021. Penurunan ini kemudian berlanjut secara signifikan pada tahun 2022, di mana turun menjadi 77,28%. Meskipun pada tahun 2023 terjadi sedikit kenaikan menjadi 78,31%, angka tersebut kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 76,43%. Penurunan yang terjadi selama lima tahun tersebut menunjukkan bahwa bank umum syariah semakin mampu dalam mengelola biaya operasional secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Dengan efisiensi biaya yang cenderung menurun, hal ini menandakan bahwa beban operasional semakin kecil dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, variabel efisiensi biaya menjadi aspek penting untuk dianalisis dalam penelitian guna menilai kontribusinya terhadap kinerja keuangan bank umum syariah secara keseluruhan.

Penelitian mengenai profitabilitas pada bank umum syariah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh pembiayaan murabahah, struktur modal, dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan hasil

penelitian tersebut masih menunjukkan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian (research gap). Penelitian oleh (C. I. P. Sari & Sulaeman, 2021) penelitian menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena mampu meningkatkan pendapatan bank melalui margin keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan. Akan tetapi, pada penelitian (Bahri, 2022) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas bank syariah masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Pada struktur modal, penelitian (Fadilah & Fuadati, 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas karena penggunaan sumber pendanaan yang optimal mampu meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi, penelitian (Vidyasari et al., 2021) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian mengenai efisiensi biaya yang diukur menggunakan rasio BOPO juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, di mana penelitian (Arsana et al., 2024) menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian (Tamin et al., 2022) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, *research gap* dalam penelitian ini juga terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya umumnya hanya meneliti salah satu atau dua variabel independen dengan periode pengamatan yang berbeda. Sementara itu, penelitian ini menggabungkan variabel pembiayaan murabahah, struktur modal, dan efisiensi biaya secara simultan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2020-2024. Pemilihan periode tersebut dianggap relevan karena menggambarkan kondisi perkembangan perbankan syariah pascapandemi serta perubahan dinamika kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembiayaan murabahah, struktur modal, dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti tertarik menjadikan bank umum syariah sebagai objek penelitian untuk dikaji secara lebih mendalam terkait variabel-variabel yang diduga memengaruhi kinerja keuangannya. Penelitian ini menitikberatkan pada faktor internal yang terdiri atas pembiayaan murabahah, struktur modal yang diukur melalui *Debt Equity Ratio* (DER), serta efisiensi biaya yang diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Pemilihan variabel tersebut dilandasi oleh pertimbangan bahwa pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang memiliki proporsi terbesar pada bank umum syariah, struktur modal yang tepat diperlukan untuk menjaga stabilitas pendanaan dan likuiditas, serta efisiensi biaya menjadi elemen utama dalam meningkatkan daya saing bank di industri perbankan syariah. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Struktur Modal, dan Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2024”**

B. Identifikasi Masalah

1. Profitabilitas bank umum syariah menunjukkan kondisi yang fluktuatif sepanjang 2020-2024, menggambarkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah belum stabil dan masih dipengaruhi variabel operasional serta strategi manajemen keuangan.
2. Pembiayaan murabahah masih mendominasi portofolio pembiayaan bank umum syariah pada periode 2020-2024, namun peningkatan nilai pembiayaan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sehingga menimbulkan dugaan bahwa kontribusi murabahah terhadap profitabilitas belum konsisten.
3. Struktur modal bank umum syariah mengalami perubahan dari tahun ketahun, dan variasi tingkat *leverage* tersebut belum diketahui apakah telah memberikan dampak optimal terhadap peningkatan profitabilitas atau justru menambah beban pendanaan bank.
4. Efisiensi biaya bank umum syariah yang diukur melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada beberapa bank

masih relatif tinggi, menunjukkan bahwa beban biaya operasional belum dikelola secara maksimal dan dapat menjadi salah satu penyebab tertekannya tingkat profitabilitas.

5. Belum terdapat kejelasan empiris mengenai bagaimana pembiayaan murabahah, struktur modal, dan efisiensi biaya secara parsial maupun simultan memengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2020-2024, sehingga diperlukan penelitian untuk memberikan bukti yang lebih kuat.

C. Pembatasan Masalah

Sebagai bahan pertimbangan terkait keterbatasan waktu penelitian, ketersediaan data, serta perlunya arah kajian yang lebih terfokus, penelitian ini tidak mencakup seluruh variabel yang berpotensi memengaruhi penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya variabel independen yang dikaji terbatas pada pembiayaan murabahah, struktur modal, dan efisiensi biaya, sementara variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas tidak dianalisis. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator utama. Pembatasan ini dilakukan agar analisis yang dihasilkan lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Objek penelitian hanya mencakup bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah untuk periode 2020-2024 dan hanya diperoleh dari sumber resmi yang telah dipublikasikan. Penelitian ini juga tidak menggunakan data primer seperti wawancara ataupun kuesioner, sehingga seluruh analisis sepenuhnya didasarkan pada data kuantitatif yang tersedia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024?

2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah, struktur modal, dan efisiensi biaya secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk memberikan gambaran yang terukur mengenai sasaran utama yang ingin dicapai melalui analisis yang dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan dari pembiayaan murabahah, struktur modal, dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

Dengan disusunnya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan menyajikan kontribusi berupa pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh pembiayaan murabahah, struktur modal dan

efisiensi biaya terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2020-2024. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik sejenis.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan perbankan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman secara teoritis mengenai pengaruh pembiayaan murabahah, struktur modal, dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank syariah, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model maupun teori yang relevan dalam kajian profitabilitas perbankan syariah di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada para pembaca, terutama nasabah bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi saran dan masukan bagi bank umum syariah untuk terus meningkatkan kinerja usahanya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu manajemen bank dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pengelolaan pembiayaan dan peningkatan profitabilitas. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung perkembangan perbankan syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi para pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional maupun pengawasan bank umum syariah.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan uraian umum yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Penulis memaparkan alasan pentingnya penelitian ini perlu dilakukan dan memberikan ringkasan singkat mengenai susunan penulisan skripsi yang akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian, mencakup konsep pembiayaan murabahah dalam perbankan syariah, struktur modal, efisiensi biaya, serta profitabilitas. Bab ini juga menyajikan telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan, guna memberikan landasan teoretis yang kuat dalam memahami hubungan antarvariabel yang diteliti, serta memaparkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji topik yang dikembangkan. Penulis memberikan penjelasan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan. Selain itu, bab ini juga membahas variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, serta prosedur pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebelum tahap analisis data.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan analisis terhadap temuan penelitian yang telah diperoleh. Setelah memaparkan data hasil pengumpulan di lapangan, penulis menganalisis hubungan antara variabel pembiayaan murabahah (X1), struktur modal (X2), efisiensi biaya (X3), dan profitabilitas (Y). Untuk mengidentifikasi keterkaitan yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut, hasil pengujian statistik seperti regresi linier berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta koefisien determinasi dianalisis secara tepat. Selanjutnya, penulis menguraikan hasil analisis tersebut dalam bagian pembahasan dengan mengacu pada teori yang relevan serta temuan penelitian sebelumnya.

5. BAB V: PENUTUP

Pada bab ini, penulis menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis serta memberikan uraian singkat mengenai temuan penelitian. Selain itu, penulis mengemukakan keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian dan memberikan sejumlah saran yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya. Bab ini juga berfungsi sebagai penegasan akhir mengenai kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi syariah, serta sebagai landasan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian di masa mendatang.

